

**TINGKAT STRES KELUARGA DALAM MERAWat
PENDERITA GANGGUAN JiWA : *LITERATURE*
*REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

NURHAYANI

1810201132

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021/2022**

**TINGKAT STRES KELUARGA DALAM MERAWat
PENDERITA GANGGUAN JiWA : *LITERATURE
REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas "Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

NURHAYANI

1810201132

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021/202**

**TINGKAT STRES KELUARGA DALAM MERAWat
PENDERITA GANGGUAN JiWA : *LITERATURE
REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NURHAYANI
1810201132**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DEASTI NURMAGUPHITA, S.Kep.,Ns., M.Kep, Sp.Kep.J
11 Juni 2022 10:50:06



TINGKAT STRES KELUARGA DALAM MERAWAT PENDERITA GANGGUAN JIWA : *LITERATURE REVIEW*¹

Nurhayani², Deasti Nurmaguphita³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta,
55292, Indonesia

¹nr_hyn302@gmail.com, ²deastinurma@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Gangguan jiwa merupakan psikologik atau pola perilaku yang ditunjukkan pada individu yang menyebabkan distress, menurunkan kualitas kehidupan dan disfungsi.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat stres yang dialami keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa dan untuk mengetahui dampak stres yang dialami keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa.

Metode : Penelitian cross-sectional dengan metode literature review. Bahan analisa terdiri dari empat jurnal dalam bahasa Indonesia dan dapat diakses full-text dengan database google scholar dan PubMed. Uji kelayakan menggunakan JBI Critical Appraisal.

Hasil : Responden merupakan anggota keluarga yang merawat penderita gangguan jiwa dan mendapatkan tingkat stres yang dialami keluarga berada pada tingkat stres ringan. Dampak bagi keluarga berupa dampak sosial, fisik, ekonomi dan emosional.

Simpulan : Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat stres yang dialami keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa berada pada tingkat stres ringan serta dampak yang dialami keluarga baik secara sosial, fisik, ekonomi dan emosional.

Kata Kunci : Tingkat Stres, Keluarga, Merawat, Gangguan Jiwa

Daftar Pustaka : 48 Daftar Pustaka (2004-2020)

Halaman : xi, 47 Halaman, 3 Tabel, 2 Gambar, 6 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

FAMILY STRESS LEVELS IN CARING FOR PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS: A LITERATURE REVIEW¹

Nurhayani², Deasti Nurmaguphita³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55292, Indonesia

¹nr_hyn302@gmail.com, ²deastinurma@gmail.com

ABSTRACT

Background: Mental disorders are psychological or behavioral patterns shown in individuals that cause distress, reduce quality of life and dysfunction.

Objective: The purpose of this study is to determine the level of stress experienced by families when caring for people with mental disorders, as well as the impact of stress on

Method: The study employed a cross-sectional with a literature review method. The analysis material consisted of five journals in Indonesian and could be accessed in full-text using the Google Scholar and PubMed databases. The feasibility test used JBI Critical Appraisal.

Result: The respondents consisted of family members who took care for families with schizophrenia at home. They had moderate level of stress. The impact on the family was in the form of physical stress such as headaches, indigestion, and emotional stress such as anger, depression, fatigue. Families when caring for people with mental disorders.

Methods: A cross-sectional study with a literature review was used in this study. The analysis material was comprised of four Indonesian journals that could be accessed in full-text through the Google Scholar and PubMed databases. JBI Critical Appraisal was used to perform a feasibility test.

Result: Respondents were family members who cared for people with mental illnesses, and the stress level experienced by the family was mild. The impact on the family included social, physical, economic, and emotional effects.

Conclusion: This study found that the level of stress experienced by families when caring for people with mental disorders is mild, and that the impact on families is socially, physically, economically, and emotionally.

Keywords : Stress Level, Family, Care, Mental Disorder

References : 48 References (2004-2020)

Pages : xi, 47 Pages, 3 Tables, 2 Pictures, 6 Appendices

¹ Title

² Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga seorang individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, mampu mengatasi tekanan dan bekerja secara produktif, serta senantiasa memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Marselina, 2016). Masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terdapat satu dari empat orang di dunia mengalami masalah mental dan dipicu oleh berbagai faktor antara lain perkawinan, masalah, orang tua, hubungan interpersonal, lingkungan hidup, pekerjaan, keuangan, penyakit fisik atau cedera, faktor keluarga, faktor bencana yang bisa menyebabkan depresi (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka Panjang, Menurut (World Health Organization (WHO), 2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018), menyebutkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia telah terjadi peningkatan. Prevalensi gangguan jiwa berat tahun 2013 sebanyak 1,7 per mil yaitu 1-2 orang dari 1.000 penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat, sedangkan pada tahun 2018 menjadi 7 per mil. Artinya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang memiliki ODGJ sehingga dapat disimpulkan terdapat sekitar 450.000 orang yang menderita gangguan jiwa. Serta prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk 15 tahun keatas juga mengalami kenaikan dari 6% pada Riskesdas 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan jiwa dari rakyatnya. Upaya kesehatan jiwa menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat (Kemenkes RI, 2014). Bahkan pada pasal 7 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa

menyebutkan bahwa upaya promotif kesehatan jiwa salah satunya dimaksudkan untuk menghilangkan stigma, diskriminasi, pelanggaran hak asasi orang dengan gangguan jiwa (Kemenkes RI, 2014).

Dampak yang muncul dengan adanya orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) bukan hanya pada pasien, namun juga pada keluarga. Karena itu perlu untuk mendapatkan solusinya (Notoatmodjo, 2012). Dari setiap tekanan atau masalah yang dihadapi keluarga dapat menjadi stresor yang menyebabkan terjadinya stres. Stres yang dialami seseorang akan berdampak secara fisik dan secara mental atau emosional seperti peningkatan rasa marah, frustrasi, depresi, kelelahan dan kecemasan oleh karena itu keluarga perlu mendapatkan pertolongan untuk mencegah stres berlanjut (Lumban, 2016).

Stres yang berkepanjangan dapat diartikan bahwa stres merupakan suatu reaksi fisik nonspesifik terhadap stresor psikososial misalnya tekanan mental ataupun beban kehidupan (Priyoto, 2014). Keadaan paling parah yang diakibatkan oleh stres berkepanjangan adalah depresi. Depresi merupakan penyebab utama bertambahnya angka bunuh diri, yakni sekitar 800.000 per tahun angka kematian disebabkan oleh kejadian bunuh diri (Ningtyas *et al.*, 2018).

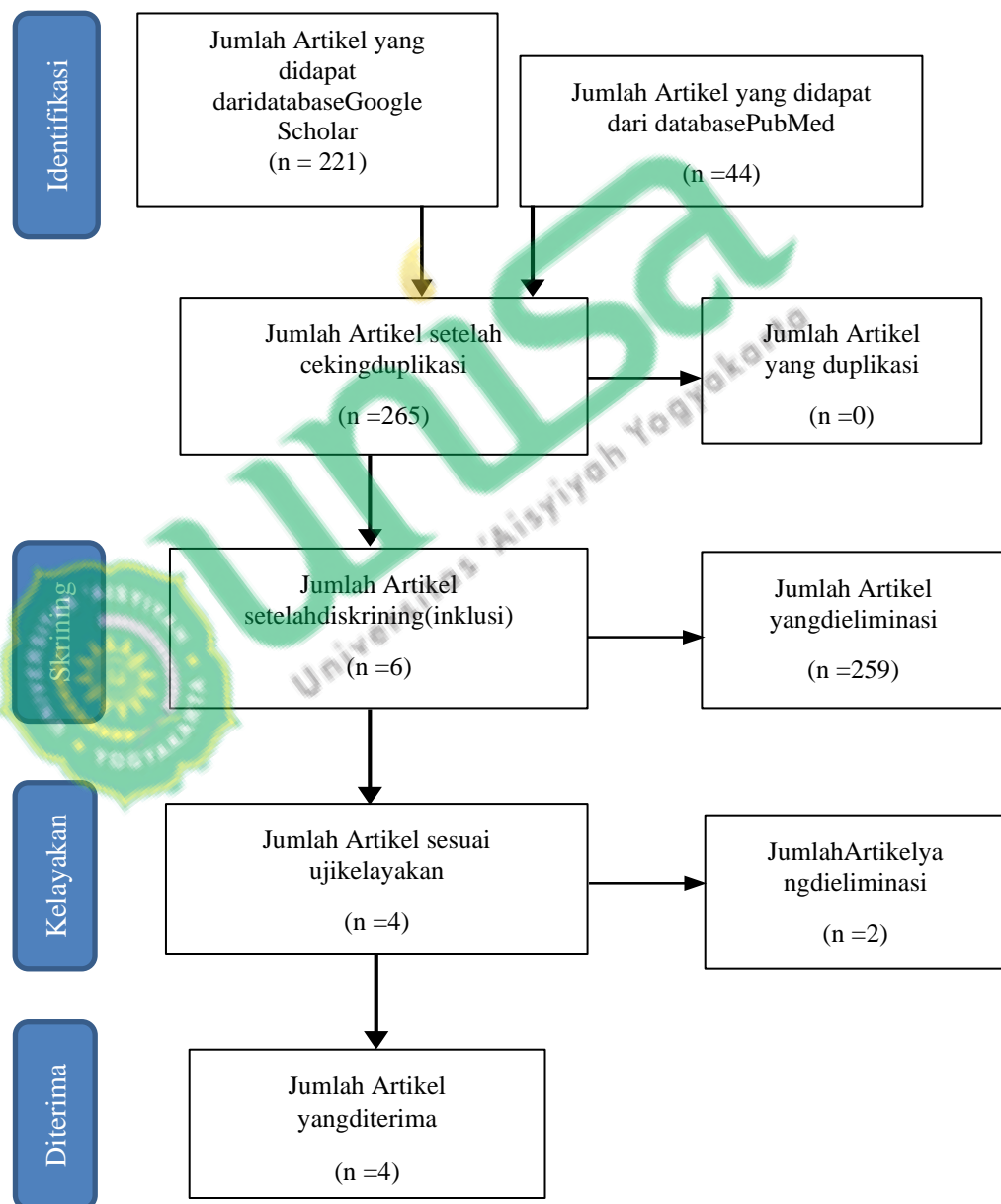
Dampak dari stres sendiri secara sosial yang dialami keluarga di masyarakat berupa pengucilan, dipisahkan atau dijauhi dari lingkungan, dan dianggap sebagai suatu hal yang menakutkan di tengah masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi yang dialami didalam keluarga tersebut berupa penurunan produktivitas pasien gangguan jiwa dan keluarga, serta bertambahnya pembiayaan pengobatan (Amedu & Sale, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional*. Data penelitian ini berasal dari informasi sekunder atau data yang didapat bukan melalui penelitian secara langsung. Analisa data pada penelitian ini menggunakan seleksi *literature* (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah yang dapat diakses secara *full-text* dalam rentang waktu 1 Januari 2015 – 31 Desember 2021. Pencarian *literature review* ini menggunakan dua *database* yaitu *Google Scholar* dan PubMed.

Hasil penelusuran didapatkan sebanyak 221 jurnal dari database *Google Scholar*

dan sebanyak 44 jurnal dari database PubMed. Selanjutnya dilakukan duplikasi dan tidak di dapatkan jurnal yang sama, sehingga jurnal setelah ceking duplikasi sebanyak 265. Pada tahap eliminasi jurnal didapatkan sebanyak 259 jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi, sehingga tersisa 6 jurnal yang kemudian dilakukan uji kelayakan dengan *JBI Critical Appraisal* Sehingga jurnal yang memenuhi syarat untuk *review* ada 4 jurnal. Hasil pencarian *literature* dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature review tentang tingkat stres pada keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam review

No	Penulis	Tujuan penelitian	Desain penelitian	Besar sampel
1	(Ririn Nasriati, 2020)	Menganalisis hubungan tingkat stres dengan perilaku manajemen stres keluarga orang dengan gangguan jiwa	<i>Cross sectional</i>	(n= 40)
2	(Sih Ayuwatini & Livana PH, 2015)	Untuk Mengetahui Tingkat Depresi Keluarga Pasien Gangguan jiwa	<i>Cross sectional</i>	(n= 96)
3	(Tinekke A.Tololiu dkk, 2019)	Mengetahui faktor yang menyebabkan stres pada pasien ODGJ	<i>Cross sectional</i>	(n= 41)
4	(Fajar Rinawati. Sucipto, 2017)	Untuk melihat ada tidaknya pengaruh beban terhadap stres keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa di rumah.	<i>Cross sectional</i>	(n= 30)

Analisa jurnal terdiri dari 4 jurnal yang telah dilakukan uji kelayakan dengan menggunakan *JBICritical Appraisal Tool* dan menyimpulkan bahwa 4 jurnal dengan skor di atas 50 % dan diterima sebagai bahan *Literatur Review*. Berdasarkan hasil analisa keseluruhan jurnal didapatkan hasil bahwa stres yang dialami keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa berada pada tingkat stres ringan. Keluarga atau responden dalam penelitian ini merupakan keluarga inti yang merawat langsung anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa.

Keluarga harus mampu membagi waktu untuk dirinya sendiri dan merawat keluarga yang mengalami gangguan jiwa yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Situasi dalam jangka lama yang dihadapi memungkinkan keluarga dapat menghadapi stres yang berkelanjutan, walaupun dengan tingkat stres yang berbeda-beda. Tingkat stres sendiri dibagi menjadi 3 tingkatan menurut (Priyoto, 2014) yaitu stres ringan, stres sedang, stres berat.

Ditemukan bahwa mayoritas keluarga yang merawat penderita gangguan jiwa mengalami stres ringan, hal ini sesuai dengan kutipan (Ambarsari & Sari, 2012) lamanya merawat penderita gangguan jiwa akan berpengaruh tinggi rendahnya tingkat stres dan juga terhadap penyesuaian diri positif dari keluarga sebab penyesuaian diri membutuhkan banyak waktu. Keluarga dengan penyesuaian diri positif bukan berarti tidak pernah mengalami konflik dalam hidupnya namun keluarga yang mempunyai penyesuaian diri positif akan mampu menghadapi ketegangan, konflik dan frustrasi dalam dirinya dengan sikap yang positif sehingga tercipta keharmonisan.

Kondisi stres ringan pada keluarga salah satunya dipengaruhi oleh dukungan keluarga karena dapat meningkatkan psikologis seseorang, maka hal tersebut dapat menurunkan respon negatif yang ditimbulkan oleh individu yang mengalami, hal ini juga selaras dengan (Notoatmodjo, 2012) bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kesehatan dengan melindungi diri terhadap efek negatif dari stres yang berat. Dukungan keluarga yang baik dapat menurunkan stres pada seseorang, misalnya dengan cara menyibukkan diri. Dalam penelitian (Nuraenah *et al.*, 2014) juga menyebutkan bahwa semakin bertambahnya dukungan emosional keluarga maka akan semakin kurang beban yang dirasakan keluarga. Selain dukungan keluarga Dukungan sosial yang lebih besar akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat stres yang dialami oleh keluarga (Ghazanfar & Shafiq, 2016).

Walaupun ditemukan banyaknya keluarga pada kondisi stres ringan, namun keluarga tersebut tidak lepas dari beban yang dialami. Beban dapat bersifat subjektif atau objektif. (Stuart, 2016). Beban dapat diartikan sebagai dampak negatif yang dialami keluarga saat merawat penderita gangguan jiwa, dampak yang dirasakan oleh keluarga antara lain dampak sosial seperti dijauhi oleh lingkungan sosial bahkan mendapat ejekan dan hinaan karena memiliki anggota keluarga dengan kondisi gangguan jiwa. Hal ini juga berdampak secara fisik yaitu merasa jenuh dan lelah karena terus-terusan merawat pasien. Sedangkan dampak ekonomi juga dirasakan keluarga yaitu harus mengeluarkan uang dalam jangka panjang untuk biaya pengobatan pasien. Selain itu keluarga juga merasakan beban yang tidak nyata yaitu lelah secara emosional (Rinawati & Sucipto, 2017).

SIMPULAN

Gangguan jiwa merupakan psikologik atau pola perilaku yang ditunjukkan pada individu yang menyebabkan distress, menurunkan kualitas kehidupan dan disfungsi. Keluarga memiliki fungsi penting dalam proses perawatan pasien gangguan jiwa. Perawatan yang lama ini menyebabkan stres yang dialami keluarga. Tingkat stres yang dialami keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa berada pada tingkat stres ringan. Meskipun banyak kondisi keluarga pada tingkat stres ringan, keluarga masih merasakan dampak yang dialami seperti dampak sosial, fisik, ekonomi dan juga emosional.

SARAN

1. Bagi Keluarga Dengan Penderita Gangguan Jiwa

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa agar senantiasa berperan aktif dalam memberikan perawatan secara optimal pada pasien gangguan jiwa.

2. Bagi Perawat

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada perawat agar dapat memberikan implementasi pada keluarga pasien gangguan jiwa sebagai upaya untuk mengatasi dan mencegah terjadinya depresi pada tingkatan yang lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan hasil *literature review* diatas, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya berupa pembahasan jurnal dari *database* PubMed dan penambahan dengan *database* lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R. D., & Sari, E. P. (2012). Penyesuaian Diri Caregiver Orang Dengan Skizofrenia (Ods). *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 17(2), 77–85. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol17.iss2.art9>
- Amedu, M., & Sale, S. (2020). The relationship between cost of treatment and cognitive deficit in schizophrenia. *Nigerian Journal of Basic and Clinical Sciences*, 17(2), 115. https://doi.org/10.4103/njbcn.jbcn_9_20
- Ghazanfar, L., & Shafiq, S. (2016). Coping Strategies and Family Functioning as Predictors of Stress among Caregivers of Mentally Ill Patients. *International*

Journal of Clinical Psychiatry, 4(1), 8–16.
<https://doi.org/10.5923/j.ijcp.20160401.02>

Hartanto, D. (2014). Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Penderita Gangguan Jiwa. *Igarss 2014*, 1, 1–5.

Kemenkes RI. (2014). *Kemenkes RI. 2014. UU RI No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa*. Jakarta.

Lumban, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bps.11224>

Marselina, M. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Personal Hygiene Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto I Program Studi Ners. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Personal Hygiene Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto I Kabupaten Pekalongan*.

Mashudi, S., Eky, O., & Nasriati, R. (2019). *Modal stres keluarga Penderita* (1st Prosid).

Ningtyas, R. A., Puspitasari, M. I., & Sinuraya, K. A. (2018). Review Artikel : Farmakoterapi Depresi Dan Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Efikasi Antidepresan. *Farmaka*, 16(2), 186–201.
<http://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/17530/pdf>

Notoatmodjo, soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Nuraenah, Mustikasari, & putri eka susanti, Y. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dan Beban Keluarga dalam Merawat Anggota dengan Riwayat Perilaku Kekerasan di RS. Jiwa Islam Klender Jakarta Timur 2012. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2(1), 41–50.

Priyoto. (2014). *Konsep manajemen stress* (Cetakan pe). Nuha Medika, Yogyakarta.

Rafiyah, I. (2011). *Review: Burden on Family Caregivers Caring for Patients with Schizophrenia and Its Related Factors*. 13.

Rinawati, F., & Sucipto, S. (2017). Pengaruh Beban Terhadap Stres yang Dialami Keluarga Dalam Merawat Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.32831/jik.v6i1.150>

Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. EGC. Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa